

Strategi Kiai Abdullah Ma'sum dalam Meningkatkan dan Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

Chintya Khairunnisa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
chintyakhairunnisa13@gmail.com

Edi Hermanto

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
edi.hermanto@uin-suka.ac.id

Suryan A Jamrah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
suryan.a.jamrah@uin-suka.ac.id

Abstrak

Program menghafal Al-Qur'an sudah mengalami perkembangan yang pesat bahkan menjadi program unggulan di berbagai madrasah dan pondok pesantren. Namun hal itu tak lepas dari banyaknya tantangan yang dihadapi, berbagai problem dapat menjadi penghambat dalam proses menghafal, baik hal itu bersumber dari diri penghafal, lingkungan tempat menghafal maupun tata kelola lembaga pendidikan. Namun hal yang paling harus digaris bawahi dan menjadi pembahasan serius adalah problem yang berasal dari diri penghafal. Maka dari itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan dan menjaga agar kualitas hafalan tetap baik dan proses menghafal dapat berjalan dengan lancar. Dal hal ini, kiai memiliki peran yang penting untuk menetapkan strategi dalam upaya meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan santri. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan merangkum strategi yang dilakukan kiai Abdullah Ma'sum di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Manba'ul Furqon melalui penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di pesantren tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan strategi yang diterapkan kiai Abdullah Ma'sum adalah dengan pengenalan ayat Al-Qur'an sebelum menghafal, penerapan program tahsin, program setoran kepada kiai, tasmi', program tilawah setiap ba'da shalat, santri dijadwalkan menjadi imam shalat, muroja'ah hafalan Al-Qur'an dan wisuda hafalan.

Kata kunci: Strategi, kiai, menghafal Al-Qur'an

Abstract

The Al-Qur'an memorization program has experienced rapid development and has even become a superior program in various madrasas and Islamic boarding schools. However, this cannot be separated from the many challenges faced, various problems can become obstacles in the memorization process, whether they originate from the memorizer himself, the environment where he memorizes or the governance of educational institutions. However, the thing that must be underlined the most and become a serious discussion is the problem that originates from the memorizer. Therefore, strategies are needed to improve and maintain the quality of memorization remains good and the memorization process can run smoothly. In this case, kiai have an important role in determining strategies in an effort to improve and maintain the quality of students' memorization. This research uses qualitative methods, by summarizing the strategies carried out by Kiai Abdullah Ma'sum at the Tahfidz Qur'an Manba'ul Furqon Islamic boarding school through research conducted by previous researchers at the Islamic boarding school. The results of this research explain that the strategy implemented by Kiai Abdullah Ma'sum is the introduction of verses from the Qur'an before memorizing them, the implementation of the tahsin program, the deposit program for kiai, tasmi', the recitation program for every ba'da prayer, students are scheduled to become prayer leaders, muroja'ah memorizing the Koran and graduation by rote.

Keywords: Strategy, Kiai, Memorizing the Qur'an

PENDAHULUAN

Kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh sahabat nabi hingga saat ini, seperti yang dilaksanakan oleh umat muslim.¹ Menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an ialah motivasi para sahabat untuk menghafal Al-Qur'an.² Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan diberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat oleh Allah swt. Namun bukan berarti hal itu dijadikan sebagai tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an, seharusnya menghafal Al-Qur'an menjadi bagian untuk mengharap ridho dari Allah swt.³ Namun, tentunya dalam menghafalkan Al-Qur'an akan ada saja kesulitan yang dihadapi, dibutuhkan perjuangan untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Dalam melaksanakan program menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal tidak hanya membaca dan menghafalkan di luar kepala, tetapi juga berusaha untuk mempelajari makna ayat-ayat yang dihafalnya.⁴

Berbagai faktor dapat menghambat seseorang dalam menghafal dan membuat menghafal menjadi perkara yang tidak mudah, sebagaimana observasi yang telah dilakukan dengan pembimbing dan para santri program tahfidz Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi, dan narasumber membenarkan hal tersebut. Narasumber menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi, terutama dalam hal waktu. Mereka seringkali masih belum mampu membagi waktu dengan baik. padahal menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup dan tingkat fokus yang baik. Permasalahan seperti ini seringkali terjadi pada santri yang juga seorang mahasiswa.⁵

Dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan strategi yang terencana agar kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Secara harfiah, kata strategi memiliki makna seni melaksanakan rencana, yakni siasat atau sebuah rencana. Penggunaan istilah strategi seringkali dipakai dalam konteks dengan makna yang berbeda.⁶ Strategi secara umum adalah suatu garis besar sebagai patokan melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran yang diharapkan.⁷ Istilah kata strategi pada awalnya digunakan dalam militer yang

¹ Meirani Agustina Dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 1 Tahun 2020, hlm. 2.

² Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustin, Metode 4m; *Tahfidz Qur'an Bagi Disabilitas Netra*, (Bandung: Penerbit Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati, 2020) hlm. 17.

³ Ibid.

⁴ Anggita Deswina Putri, "Problematika Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Al-Munadi Medan", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2 Tahun 2022, hlm. 789.

⁵ Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, Muhammad Isomuddin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren", *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* Vol 31 Tahun 2021, hlm. 112.

⁶ Feti Vera, "Strategi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Skripsi*, Jakarta: Institute Ilmu Al-Qur'an, Hlm. 17.

⁷ Maulia Pinda dkk, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Dayah Terpadu Jamiah Azzanjabil Bireun", hlm. 58.

memiliki arti sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mendapatkan kemenangan dalam peperangan. Namun saat ini istilah kata strategi telah banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan berdasarkan rencana yang telah disusun. Muhaimin Syahberpendapat bahwa strategi dapat dimaknai sebagai salah satu siasat atau sebuah rencana. Dalam Bahasa Inggris, kata yang dianggap relevan dengan istilah strategi adalah kata *procedur* (tahapan kegiatan) dan *approach* (pendekatan) yang merupakan sejumlah langkah-langkah atau suatu tindakan yang telah direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.⁸ Dalam suatu pembelajaran, kata strategi bias memiliki arti pola umum kegiatan antara murid dan guru dalam sebuah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keinginan yang di canangkan.⁹ Strategi pembelajaran adalah metode yang dilakukan seseorang dalam menerapkan metode secara spesifik. Hal ini penting untuk menarik minat penuntut ilmu terhadap penghafal Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi dan kemampuannya dalam menghafal.¹⁰ Dalam hal ini, istilah strategi yang dimaksud dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu langkah yang dilakukan untuk memudahkan proses kegiatan menghafal Al-Qur'an, baik kegiatan sebelum menghafal al-qur'an maupun proses ketika menghafal, serta pemeliharaan hafalan bagi yang sudah mencapai hafalan 30 juz Al-Qur'an.¹¹ Dalam hal peningkatan hafalan santri, strategi yang diterapkan kiai menjadi acuan untuk optimalnya proses hafalan Al-Qur'an.

Sosok kiai merupakan bagfian yang sangat penting keberadaannya dan kedudukannya di lingkungan pesantren. Dalam menunjang keberlangsungan pesantren menentukan arah pesantren, kepemimpinan seorang kiai sangat berpengaruh.¹² Sosok Kiai juga memiliki tanggung jawab untuk menetapkan program untuk menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Manba'ul Furqon dibawah pimpinan Kiai Abdullah Ma'sum memiliki strategi tersendiri dalam pelaksana'an tahfidz Qur'annya. Santri di pondok pesantren tersebut juga berasal dari berbagai daerah, bahkan beberapa diantaranya setelah menyelesaikan hafalan kemudian mendirikan pesantren di daerahnya dan banyak juga diminta

⁸ Muthohharotun Nur Nasution, "Strategi Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Selama Setahun di Pesantren Tahfidzul Qur'an Abdurrahman bin 'Auf Medan Johor", *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2021, hlm. 10.

⁹ *Op.Cit.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Op. Cit.*

¹² Fahmi Roy Hanafi, "Manajemen Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Santri", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022, hlm. 14.

mengajar dan menjadi imam masjid di luar negeri.¹³ Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Manba'ul Furqon juga terbukti telah melahirkan para penghafal Qur'an mulai dari sepuluh juz, dua puluh juz hingga tiga puluh juz. Hal tersebut membuktikan keunggulan yang program tahfidznya. Selain itu, banyak juga para peneliti yang tertarik dan telah meneliti di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Manbaul Furqon, dalam berbagai aspek seperti program bimbingan belajarnya, profil lembaga pendidikannya dll. Maka berdasarkan beberapa faktor tersebut, penulis ingin meneliti terkait strategi Kiai Abdullah Ma'sum dalam meningkatkan dan menjaga hafalan santri di Pesantren Tahfidz Qur'an Manbaul Furqon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka atau *library research*, yang mana sumber data diperoleh dari buku, jurnal dan artikel digital atau sumber lain yang sejalan dengan tema dari penelitian ini. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menarasikan hasil adalah metode kualitatif, yakni sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis kejadian, peristiwa, sikap, kepercayaan, persersi aktivitas sosial, pemikiran orang, baik individu maupun kelompok.¹⁴ Metode kualitatif juga sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya maka dari itu metode ini sering disebut juga sebagai metode etnografi.¹⁵ Data diperoleh dengan menelusuri buku, jurnal dan skripsi yang berbentuk digital yang berkaitan dengan tema pembahasan. Lalu mengutip materi dan menyusunnya kembali dalam sebuah kalimat yang utuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Kiai, Strategi dan Menghafal

Sosok kiai merupakan seseorang yang memiliki kedudukan penting keberadaannya dan kedudukannya di lingkungan pesantren. Menurut pendapat Dauly, kiai ialah seorang ahli agama dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca fikiran pengikut-pengikunya. Dikutip dari Mas'ud Said, Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai adalah gelar atau sebutan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama

¹³ Halim dkk, Pondok Tahfidz yang Mencetak Penghafal Al-Qur'an Hingga Mancanegara, dikutip dari <https://www.lead.co.id/pondok-tahfidz-yang-mencetak-penghafal-al-quran-hingga-mancanegara/> diakses hari Jum'at, tanggal 16 November 2023,

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hlm. 8.

Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.¹⁶

Istilah kata kiai berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna agung, keramat dan dituahkan, untuk benda-benda yang dikeramatkan dan dituahkan di Jawa seperti keris, tombak, dan benda lain yang keramat disebut kiai. Selain untuk benda, gelar kiai diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Namun untuk secara luas kiai diartikan sebagai seorang yang mempunyai keilmuan tinggi, berakhlak karimah, serta sosok pemimpin yang dianggap paling tua dan dihormati atas kealimannya dalam memimpin pesantren.¹⁷ Kiai tidak hanya memiliki fungsi sebagai pengasuh pesantren, tetapi ia juga adalah tokoh masyarakat yang disegani.¹⁸

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang memiliki arti jenderal atau panglima, sehingga istilah strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu tentang kepanglimaannya. Namun setelah istilah tersebut semakin berkembang, istilah strategi kemudian juga digunakan di dunia pendidikan, yang diartikan sebagai suatu seni juga ilmu untuk membawakan pengajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Diamarah dan Zain strategi memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud strategi adalah suatu seni dan ilmu pembelajaran tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an baik metode maupun tips yang dapat dilakukan sehingga tujuan yang telah ditetapkan bias diperoleh secara efektif dan efisien.²⁰

Kata menghafal biasa kita kenal dengan kata tahfidz yang secara bahasa berasal dari bahasa Arab dengan asal kata *hafidzo-yahfadzu* yang memiliki arti memelihara, menjaga dan menghafal.²¹ Pengertian tahfidz secara etimologi yaitu berarti lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan

¹⁶ Fahmi Roy Hanafi, Skripsi, "Manajemen Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an dan Kedisiplinan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari di Ponorogo)", Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022, hlm. 13-14.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Munawaroh, "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Riyadul Mu'tadi'ien di Tanjung Rahayu Kec. Way Lima Pesawaran", Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 37.

¹⁹ Nani Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu", Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020, hlm. 12

²⁰ Agung Nugroho Refermis Santoso, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Bahrul Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan", Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 16.

²¹ Abdul Hafidz, "Tahfidz Al-Qur'an Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kalamiyah Bogor", Skripsi, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022, Hlm. 16.

dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku.²² Menghafal adalah proses mengulang sesuatu dengan membacanya atau mendengarkan.²³

Strategi Menghafal Al-Qur'an Secara Umum

Strategi membaca cermat, yakni membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat pada mushaf Al-Qur'an secara berulang ulang. Metode ini dilakukan dengan mengulangi bacaan Al-Qur'an sebanyak mungkin atau sebanyak 41 kali seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu. Upaya ini untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya yang akan dihafal. Dalam proses *nazhar* ini juga penghafal disarankan untuk mempelajari makna makna ayat yang dihafal.²⁴

Bi al-tahfidz, yaitu dengan menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang ulang secara cermat. Metode ini dilakukan dengan mengarahkan santri menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak terdapat kesalahan sedikitpun. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik kemudian ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga akhirnya sempurna, kemudian rangkaian diulang lagi sampai benar-benar hafal dan lancar. Setelah yakin materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi berikutnya.²⁵

Strategi pengulangan ganda, yakni dengan pengulangan dalam waktu hafalan, misalnya jika pada waktu pagi kita telah mendapatkan hafalan satu, halaman, maka untuk mendapat tingkat kemampuan hafalan yang baik, perlu diulang kembali pada sore hari kembali lagi menghafal satu persatu ayat ayat al-qur'an yang telah dihafalnya pada pagi hari. Semakin banyak pengulangan ayat maka semakin kuat pelekatan hafalan tersebut dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berfikir lagi untuk melafalkan ayat-ayat tersebut.²⁶

Beralih pada ayat selanjutnya setelah benar-benar hafal, para penghafal Qur'an cenderung ingin menghafal sebanyak banyaknya dalam waktu singkat saat menghafal al-qur'an. Itulah yang menyebabkan hafalannya menjadi tidak baik. Karena di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat ayat

²² Miftah Habibie, "Efektifitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019, hlm. 33.

²³ Septiyana Wulan Sari, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp IT Assalam Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, Surakarta: Iain Surakarta, 2020, Hlm. 18.

²⁴ *Op. Cit.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 17 Tahun 2021, hlm. 175.

yang cukup sulit dihafal. Oleh karena itu dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam mengamati tiap-tiap kata dan kalimat yang akan dihafalkannya. Menghafal Al-Qur'an haruslah benar-benar tekun, dan tetap pada ayat yang dihafalnya hingga benar benar lancar, jika dirasa telah lancar maka barulah ia beralih ke ayat selanjutnya.²⁷

Menggunakan satu jenis mushaf, dalam menghafal Al-Qur'an disarankan untuk menghafal dengan satu jenis mushaf saja. Meskipun tidak ada keharusan untuk menggunakan satu jenis mushaf. Penggunaan mushaf yang berbeda-beda dan menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan karena dapat membuat pola hafalan berubah, sebab setiap mushaf saat ini memiliki berbagai pola untuk memudahkan baik membacanya, menghafal ataupun untuk memahami hukum bacaannya.²⁸

Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan. Ada yang benar-benar sama dan ada pula yang memiliki kemiripan antara yang satu dan lainnya.²⁹

Biografi Kiai Abdullah Ma'sum

K. H. Abdullah Ma'sum lahir di Semarang pada tahun 1952, lahir dari pasangan bapak Sarmin Toyib dan ibu Sulasih. Ia merupakan anak ke 4 dari 8 bersaudara. Ibunya wafat saat usianya 7 tahun dikarenakan penyakit kolera. Ia menikah dengan Hj. Mulyati binti K.H. Syahabuddin pada tahun 1986. Dari pernikahannya dengan Hj. Mulyati, ia dikaruniai 4 orang anak, yakni 3 orang putra dan seorang putri.³⁰

Menurut Abdullah Ma'sum, pada saat mengandungnya ibunya pernah mengalami sakit panas, dan ketika lahir ia mengalami sakit yang berkepanjangan dan merasakan perih pada matanya. Abdullah Ma'sum saat usianya yang 14 tahun, ia mengalami hambatan pada indera penglihatan yang diupayakan untuk dioperasi namun tidak berhasil. Setelah ia beranjak dewasa, pada usia 20 tahun Abdullah Ma'sum pergi ke Pesantren Miftahul Huda, desa Mrakas, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak untuk menuntut ilmu. Keinginannya tersebut muncul setelah mendengar pecakapan ayahnya dengan tetangganya di masjid. ayahnya berharap anaknya kelak bias mengaji dan hafal Al-Qur'an. Dorongan untuk mengaji kemudian muncul setelah pembicaraannya dengan seorang pekerja tani ayahnya bernama Nurhadi. Nurhadi memberikan nasehat bahwasanya masa depan Abdullah Ma'sum tidak mungkin dilalui dengan berdagang,

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ E. Badru Yunardi, "Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon", *Subuf* Vol. 1 Tahun 2008, hlm. 138.

bertani maupun sekolah seperti teman-teannya. Hal tersebut karena kondisi fisiknya yang mengaami hambatan indra pengelihatannya sejak ia kecil.³¹

Di pesantren ia belajar Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kiainya yakni K. H. Subakir Ma'sum, ayat per ayat dan surah per surah, kemudian menirukan bacaan kiainya dengan seksama dan memantapkan bacannya, selanjutnya menghafalnya sampai 30 juz. Pada saat ia pertama kali berada di pesantren, untuk belajar membaca surah al-fatimah diperlukan waktu 1 minggu. Dalam perjalanannya menghafal Al-Qur'an, banyak cobaan yang dialaminya. Saat hafalannya mencapai juz ke 19, ia mengalami sakit jantung, bahkan sampai pernah terjatuh akibat sakitnya itu. Begitu besar dorongan pribadi Abdullah Ma'sum untuk dapat menghafal 30 juz serta besar pula harapan orangtua dan keluarganya agar ia dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Ketika sembuh, keluarganya menunaikan nadzar atas kesembuhannya dengan membawakannya bekakak ayam untuk dimakan bersama dengansantri lainnya sebagai bentuk rasa syukur. Ia menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz selama 4 tahun, sejak tahun 1972-1975 dan menyelesaikan hafalannya di usia 23 tahun.³²

Setelah menyelesaikan hafalannya, ia kemudian memantapkan atau mentahqiqkan hafalannya serta memohon berkah kepada para kiai di pesantren di Pekalongan, Kaliwungu, Demak, Dan Kudus. Di Kudus ia mendatangi Kiai Arwani, K. H. Hisyam, K. H. Abdul Wahab pada tahun 1977. Di pagi hari ia mendatangi K. H. Arwani, pada siang hari ia mendatangi K.H. Abdul Wahab dan K. H. Hisyam. Di Demak ia bersilaturahmi kepada K. H. R. Harir Muhammad Mahfuz dan K. H. Muhdi Taslim. Di pesantren ini ia belajar pada tahun 1978. Ia mondok dipesantren di Pesantren Bustanul Usysyaq Al-Qur'an, pesantren K.H. Harir Muhammad Mahfuz untuk mentakrirkan hafalannya dapa siang dan malam hari, sedang pada pagi dan sore hari mentakrirkannya kepada K.H. Muhdi Taslim.³³

Di Begadon dan Kaliwungu ia pun menjadi santripada K.H. Zaenal Abiding dan K.H. Asror selama tahun 1979. Ia mondok di pesantren K.H. Asrori dan mentakrirkan kepada kedua kiai tersebut. Kemudian di Pekalongan ia berguru pula kepada K.H. Irfan, K.H. Sonjali, K.H. Abdul Malik, Dan K.H. Zuhdi selama tahun 1980-1982. Pada saat mondok di pesantren ini ia mentakrirkan hafalannya pada waktu pagi damalam hari pada K.H. Irfan, sedang pada siang hari mentakrirkan kepada K.H. Sonjali, sementara di sore hari dia mentakrirkan kepada K.H. Abdul

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid. blm. 139.*

³³ *Ibid.*

Malik. Selain itu, ia masih melakukan takrirnya sekali dalam seminggu kepada K.H. Syafi'i, di Pesantren Buaran.³⁴

Pada tahun 1985 Abdullah Ma'sum belajar huruf braille di pondok Pesantren Al-Mu'awanah Pecantilan, Cicurug, Sukabumi. Di pesantren al-mu'awmah ini ia belajar membaca huruf braille latin dan huruf braille arab. Karen itu ia memiliki kemampuan untuk membaca buku dan Al-Qur'an dengan tulisan braille. Dengan kemampuannya itu dia mengetahui versi Al-Qur'an braille dan perbedaan cara penulisannya antara yang diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (yaketunis) Yogyakarta dan Wiyatamma Guna Bandung. Disamping itu, selama di pesantren, selain belajar ia juga mengajar para santri membaca Al-Qur'an. Selain itu, dalam perjalanan hidupnya ia beberapa kali mengikuti musabaqah tilawatil qur'an cabang hizful qur'an baik di tingkat kecamatan, kabupaten sampai provinsi berturut turut dari tahun 1984 sampai tahun 1991.³⁵

Setelah Abdullah Ma'sum menyelesaikan hafalannya di Pesantren Miiftahul Huda, Desa Mrakas, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, kiainya menyarankan kepadanya untuk pergi ke arah barat. Disamping itu juga kiainya memberi nasihat agar ia mulai berlatih Bahasa Indonesia karena kelak ia akan banyak bertemu orang. Nasihat lain yang diterimanya adalah untuk membantu orang tanpa meminta imbalan atau mengemis sedekah. Abdullah Ma'sum kemudian menerima saran tersebut, hingga di kehidupannya kemudian ia diminta untuk mengasuh Pesantren Manba'ul Furqon yang berada di wilayah barat dari kampungnya, yaitu di Bogor. Begitupun terkait nasehat kiainya untuk melatih Bahasa Indonesia, ia merasakan bahwa bahasa Indonesia sangat penting karena ia berada di daerah yang tidak menggunakan bahasa Jawa. Saran dan nasihat kiainya akhirnya benar-benar menjadi kenyataan, sekalipun saat menerima nashat itu ia tidak tahu mengapa hal itu harus dilakukannya.³⁶

Setelah setahun ia menetap di rumah, pada tahun 1984 ia diajak oleh adik dari K.H. Rifa'i Yasin yakni M. Subhan, untuk ikut dengannya dan tinggal bersama K.H. Rifa'i Yasin di daerah Leuwiliang, Bogor. Ia bersama tiga temannya yaitu Zuhdi, Habib Baedowi dan Muchlas kemudian pergi ke Bogor, setelah sebelumnya ia tinggal di Pekalongan selama 3 hari. Habib Baedowi kemudian sempat kuliah di PTIQ dan akhirnya menjadi imam rawatib di Masjid Istqlal Jakarta. Ternyata perjalanannya ke Leuwiliang, Bogor merupakan awal perjalanan hidupnya dalam pengabdian di masyarakat untuk mengembangkan pendidikan tahfidz al-qur'an.³⁷

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid. blm. 140.*

³⁷ *Ibid.*

Strategi Kiai Abdullah Ma'sum Dalam Meningkatkan Hafalan Santri

Pengenalan ayat sebelum menghafal, pengenalan ayat Al-Qur'an sebelum kegiatan menghafal dapat dilakukan dengan cara memperbanyak membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30. Jika strategi ini teruss dilakukan maka proses menghafal santri akan lebih mudah.³⁸

Penerapan program tahsin, secara umum, tahsin dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun secara aplikatif, menurut Abdur-Rauf, tahsin merupakan salah satu cara pembelajaran tilawah al-qur'anyang menitik beratkan pada makhrach (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid.³⁹ kegiatan tahsin dapat dilakukan dengan membentuk halaqoh dibimbing langsung oleh murabbi atau guru pengampu. Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Manba'ul Furqon, setiap pekan Kiai Abdullah Ma'sum rutin mengadakan program tahsin. Kegiatan ini diadakan pada Selasa malam dan malam Jum'at ba'da isya dengan membentuk halaqoh dibimbing oleh kiai langsung ataupun santri senior dan kompeten.⁴⁰

Membaca ayat yang dihafalkan dalam shalat, ketika seseorang sudah meniatkan untuk menghafalkan Al-Qur'an maka kita juga harus siap mengulang hafalanyang telah kita peroleh. Mengulang hafalan di setiap sholat merupakan pilihan yang sangat bagus untuk memperoleh peningkatan hafalan Al-Qur'an.⁴¹ Di Pondok Pesantren Manbaul Furqon, strategi ini membagi Al-Qur'an menjadi 3 bagian, yaitu bagian 10 juz pertama, 10 juz kedua dan 10 juz ketiga. Saat pelaksanaan shalat maghrib, dimulai dengan membaca juz 1 sampai 10, shalat isya dimulai dari juz 11 sampai dengan 20, dan shalat subuh dimulai dari juz 21 sampai 30.⁴²

Program tilawah setiap ba'da shalat, Kiai Abdullah Ma'sum memiliki metode yang diterapkan kepada santrinya yaitu metode baca halaman. Al-qur'an dibagi menjadi 3 penggalan, 10 juz pertama, 10 juz kedua dan 10 juz terakhir.⁴³

Program setoran kepada kiai, hafalan Al-Qur'an secara rutin akan disetorkan, fungsi dari menyetorkan hafalan agar setiap hari para santri terkontrol perkembangan hafalannya. Di

³⁸ Ihsan Muhamad Nasir dkk. "Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020" Tahun 2020, hlm. 127.

³⁹ Firmansyah, Mukti Ali, Romli, "Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan bagi Siswa Muhammadiyah 1 Palembang", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan* Vol. 22, Tahun 2022, hlm 135.

⁴⁰ *Op.Cit.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Manbaul Furqon, hafalan para santri langsung disetorkan kepada kiai. Setoran terjadwal dilaksanakan *ba'da* subuh dengan target perharinya satu halaman.⁴⁴

Program *tasmi'*, *tasmi'* merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an di hadapan kiai dan santri yang lain. Dengan *tasmi'* hafalannya, seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kesalahan maupun kekurangan pada hafalannya, seperti ketidaktepatan dalam pengucapan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid.⁴⁵ Kegiatan *tasmi'* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Manbaul Furqon terbagi menjadi 2, *tasmi'* mingguan dan *tasmi'* bulanan. *Tasmi'* mingguan dilakukan setiap malam Sabtu dan Ahad.⁴⁶

Murojaah hafalan Al-Qur'an, bagi para penghafal Al-Qur'an, rutin *muroja'ah* hafalan merupakan usaha untuk menjaga hafalannya.⁴⁷ Kegiatan *muroja'ah* adalah untuk memperkuat dan menjaga hafalan agar selalu terpelihara dalam ingatan dan jiwa para penghafal dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah dimiliki. Menjaga hafalan tidaklah lebih mudah dari pada menghafal, sehingga sangat dibutuhkan untuk mengulang berkali-kali.⁴⁸

Wisuda hafalan, wisuda hafalan merupakan akhir dari proses program tahfidz Al-Qur'an dan merupakan pelepasan santri yang telah berhasil menghafal 30 juz Al-Qur'an. Wisuda ini juga sebagai bentuk rasa syukur santri yang telah berhasil menghafal 30 juz secara baik. Kemudian orangtua dan tokoh masyarakat akan diundang untuk menyaksikan acara tersebut. Proses wisuda hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren dilaksanakan untuk mewisuda hafalan 10 juz, 20 juz dan 30 juz.⁴⁹

Faktor Pendukung dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Selain memiliki keinginan yang kuat serta motivasi yang besar, terdapat faktor yang dapat mendukung proses menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya;

1. Do'a

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Alfina Bilqisth Shafia, Edi Widiyanto, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah dan Tasmi' Untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekawsan Madura", *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2* Tahun 2021.

⁴⁶ *Op. Cit.*

⁴⁷ *Op. Cit.*

⁴⁸ *Op. Cit.*

⁴⁹ *Ibid.*

Doa adalah permohonan dan permintaan pertolongan hanya kepada Allah swt. semata. Berdoalah kepada-Nya dan yakin bahwa Allah akan mengabulkannya. Allah tidak akan mengecewakan orang yang berdoa kepada-Nya.⁵⁰

2. Niat hanya karena Allah swt.

Sesungguhnya Allah swt. tidak akan menerima satu amalanpun, melainkan amal yang dilakukan dengan hanya mengharap ridho Allah swt. oleh karena itu, barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah, dan hanya mengharap balasan dari-Nya, maka Allah akan menolongnya dan menerima amalnya.⁵¹

3. Istiqomah dalam menjalankan kewajiban serta menjauhi larangan Allah swt.

Menunaikan amalan fardhu dan menjauhi larangan Allah merupakan salah satu bentuk ketaatan dan cara untuk mengharap ridho dan karunia dari Allah swt. agar dimudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an tidak akan dikaruniakan kepada orang-orang yang melakukan maksiat. Allah menenangkan hati dan melapangkan dadaseorang muslim yang istiqomah. Sehingga ia tidak akan merasa takut, khawatir dan bersedih hati serta mendapat keridhoan dari Allah swt.⁵²

4. Cinta kepada Al-Qur'an

Hendaklah sebagai seorang muslim dan orang yang menghafal Al-Qur'an, kita dapat mencintai Al-Qur'an sepenuh hati. Karena hal tersebut dapat menjadi sesuatu yang membantu kita dalam menghafal Al-Qur'an.⁵³

KESIMPULAN

Strategi dibutuhkan untuk meningkatkan hafalan dan menjaga kualitas hafalan dalam upaya dalam menghafal Al-Qur'an tersebut. Kiai mempunyai peran penting dalam menetapkan dan menjalankan program di pesantren. Dalam hal ini Kiai Abdullah Ma'sum memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan dan menjaga hafalan santrinya. Meskipun beliau bukanlah pendiri Pondok Pesantren Manba'ul Furqon, tapi beliau telah lama memimpin Pesantren Manba'ul Furqon dan membuktikan telah banyak melahirkan para penghafal Al-Qur'an dari

⁵⁰ *Op. cit.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Hikmah Istiqomah Menjalankan Perintah Allah dan Menjauhi Larangan-Nya, dikutip dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/hikmah-istiqomah-menjalankan-perintah-allah-dan-menjauhi-larangan-nya-1vGo3zHxtIV/4> diakses pada hari Jum'at, tanggal 10 November 2023.

⁵³ *Op. Cit.*

berbagai daerah bahkan diantara mereka mendirikan pesantren di daerahnya dan banyak yang diminta mengajar dan menjadi imam masjid di luar negeri. Kemampuan beliau dalam menetapkan strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Manba'ul Furqon tentu tak lepas dari pengalamannya yang panjang dalam menuntut ilmu dan menghafal al-qur'an. Maka dari itu, strategi yang diterapkan Kiai Abdullah Ma'sum di Pondok Pesantren Manba'ul Furqon dapat menjadi contoh dan teladan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di madrasah maupun di pesantren-pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- ALgustinal, Meiralni dkk. "Stralategi Peningkaltaln Minalt Menghalfall ALL-Qur'aln Salntri Di Pondok Pesalntren ALr-Ralhmalh Curup", Vol. I, 2020. Didalktikal: Journall Kependidikan.
- ALnggraleni, Nalni. "Stralategi Pembelaljalraln Guru Pendidikan ALgalmal Islalm paldal Pesertal Didik Tunalnetral di Sekolahh Luahr Bialsal (SLB) Negeri 1 Kotal Bengkulu" 2020 Bengkulu: IALIN Bengkulu.
- ALrini. Junital, Windal Walhyu Widalwalrsih, "Stralategi daln Metode Menghalfall ALL-Qur'aln di Pondok Talhfidz Dalrul Itqon Lombok Timur", Vol. XVII No. 2 2021, Journall Penelitian Keislalmaln,
- Faltmalwalti, Eval. 2019. "Malnaljemen Pembelaljalraln Talhfidz ALL-Qur'aln. Vol. IV. No. 1. Balndung: Journall Islalmic Educationall Malnaljemen.
- Firmalnsyalh dkk, "Pelaltihaln MembalcalmALL-Qur'aln dengaln Metode Talhsin Tilalwalh untuk Meningkaltkalm KuallitalmBalcalaln balgi Siswal Muhalmmaldiyalh 1 Pallembalng, Vol. XXII, No. 1 Mei 2022, Dimals: Journall Pemikiraln ALgalmal Daln Pemberdalyalaln.
- Halbibie, Miftalh. "Efektifitals Sistem Pembelaljalraln Talhfidz ALL-Qur'aln di Pondok Pesalntren Talhfidz Dalalrul Qur'aln Talngeralng" 2019. Jalkalrtal: UIN Syalrif Hidalyaltullalh.
- Halfidz, ALbdul. "Talhfidz ALL-Qur'aln; Studi LivingmQur'aln di Pondok Pesalntren ALL-Kallalmiyalh Bogor" 2022. Jalkalrtal: Institut PTIQ Jalkalrtal.
- Hallim dkk. "Pondok Talhfidz yalng Mencetalk Penghalfall ALL-Qur'aln Hinggal Malncalnegral". dallalm <https://www.leald.co.id/pondok-talhfidz-yalng-mencetalk-penghalfall-all-quraln-hinggal-malncalnegral/> Dialkses paldal halri Jum'alt, talnggall 16 November 2023.
- Halnalfi, Falhmi Roy. "Malnaljemen Stralategimkepemimpinaln Kiali dallalm Meningkaltkalm Mutu Halfallaln ALL-Qur'aln dalnmKedisiplinaln Salntri (Studi Kalsus di Pondok Pesalntren Dalrussallalm Balngunsalri di Ponorogo)" 2022. Ponorogo: IALIN Ponorogo.
- Hikmalh Istiqomalh MenjallalnkalnmPerintalh ALLalh daln Menjaluhi Lalralngaln-Nyal dallalm <https://kumpalraln.com/berital-halri-ini/hikmalh-istiqomalh-menjallalnkaln-perintalh-allalh-daln-menjaluhi-lalralngaln-nyal-1vGo3zHxtIV/4> dialkses paldal halri Jum'alt, 10 November 2023.
- Izzaln, ALhmald. Halndri FaljalrmALgustin. 2020. Metode 2M;Talhfidz ALL-Qur'aln balgi Disalbilital Netral. Balndung: Penerbit Falkultals Ushuluddin Uin Sunaln Gunung Djalti.
- Munalwalroh, "Kepemimpinaln Kialimdallalm MengembalngkalmwPondok Pesalntren Riyaldhul Mubtalidi'ien di TaljungwRalhalyu Kec. Waly Limal Pesalwalraln" 2019. Lalmpung: UIN Ralden Intaln Lalmpung.
- Nalsir, Ihsaln Muhalmal dkk. "Stralategi Kiali Dallalm Meningkaltkalm Halfallaln ALL-Qur'aln Salntri Di Pondok Pesalntren Talhfidzul Qur'aln Malnbalul Furqon Kalrehkel Kecalmaltaln Leuwialalng Bogor Talhun 2020" 2020.

- Nalsution, Muthohhalrotun Nur. "Strategi Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Setelah Di Pesantren Talhfidzul Qur'an Abdurrahman Bin 'Aluf Medan Johor" 2021. Uin Sumalteral Utara.
- Pindal, Malulial dkk, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Dalyah Terpada Jalmialh Alzzaljalbil Bireun".
- Putri, Alnggital Deswinal, , "Problematisasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Al-Munaldi Medan", Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol II No 3 2022.
- Salntoso, Alngung Nugroho Refermis. "Strategi Pembelajaran Talhfidz Al-Qur'an Di Madrasah Balhul Falwal'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lalmongan" 2020. Malang: UIN Malulnal Malik Ibrahim Malang.
- Salri, Septiyalnal Wulal, "Pelaksanaan Pembelajaran Talhfidz Al-Qur'an Di Smp It Alssalam Malsalam Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020" 2020. Surakarta: IALIN Surakarta.
- Shalfial, Alfinal Bilqisth Edi, Widialnto, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojal'ah Dan Talsmi' Untuk Meningkatkan Talhfidz Juz 30 Di Sdi Al-Balrokalh Palmekalwsal Maldural" Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. II No. 2 Agustus 2021. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmaldinal, Nalnal Syalodih. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Veral, Feti, "Strategi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an" Institute Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Widalwalrsih dkk, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Talhfidz Darul Itqon Lombok Timur" Jurnal Penelitian Keislaman Vol. XVII No 2 2021.
- Yunalrdi, E. Baldu, "Pondok Pesantren Talhfidzul Qur'an Malbalul Furqon" Suhuf Vol. I No. 1 2008.